

SKRIPSI

**PENGARUH HARGA SAHAM, TINGAT BUNGA DEPOSITO
DAN *CAPITAL GAIN/LOSS* TERHADAP VOLUME TRANSAKSI
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG *GO-PUBLIC* DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (SE)
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

Novita Sari. N
10873003131

PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayang-Nya yang tiada batas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Harga Saham, Tingkat Bunga Deposito dan *Capital Gain/Loss* terhadap Volume Transaksi Saham pada Perusahaan LQ-45 yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”.

Sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikutnya yang telah istiqomah dalam menjalankan syariatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari penulisan maupun pembahasan yang disajikan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca, agar dapat dicapai kesempurnaan dalam penulisan di masa yang akan datang.

Selanjutnya dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis, Ayahnda “Nazarudin” dan Ibunda “Solehati”, juga terima kasih kepada Ibu dan Nenek yang selalu memberikan kasih dan sayangnnya tanpa balasan kepada penulis, dan selalu mengajarkan untuk selalu berbuat baik. Juga

AbangndaIndraSharma, Adik-adikku Novatasara dan Ari Kesuma yang selalu mengajarkan arti berbagi dalam hal apapun.

2. Bapak Dr. MahendraRomus, SP, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
3. Bapak NasrullahDjamil, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
4. Bapak FerizalRachmat, SE, MM, Ak selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan nasehatnya kepada penulis untuk selalu giat dalam belajar.
5. Bapak AndiIrfan, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen Konsultasi, yang telah membantu memberikan ide dan nasehat untuk selalu memperhitungkan hal terburuk dalam hal apapun.
6. Bapak AndriNovius, SE, M.Si. Ak selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan ide, saran serta nasehat agar selalu gigih dalam hal apapun termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga selalu mengajarkan untuk melakukan segala sesuatunya dengan maksimal dan sungguh-sungguh.
7. Bapak /Ibu Dosen Pengajar dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, yang selalu memberikan ilmu dan nasehatnya untuk penulis.
8. Sahabat -sahabatku yang paling setia menemaniku dalam menjalani kuliah ini, Noni, Vira, Qiqi, Eka, dan Nha. Terima kasih atas bantuan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman kostku, Vina, Zahra, Nia, Zila, Vika, Yayuk, Meti, Tina dan Riska.

Terima kasih untuk hari-hari yang kita lewati bersama.

10. Teman-teman Akuntansi B Ema, Rina, Nunung, Yezi, Salma, Maryam, Ayu, Imel, Kiki, Linda, Leina, Nanda, Shinta, Andre, Imam, Apri, Ismanto, Johananda, Iskandar, Ikhwan, Slamet, Reza, Amin, Mustain, Faisal, Samsul, Irfan, Rosidi Dan lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya.

Pekanbaru, April 2012

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH HARGA SAHAM, TINGKAT BUNGA DEPOSITO, DAN CAPITAL GAIN/LOSS TERHADAP VOLUME TRANSAKSI SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Novita Sari. N

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga saham, tingkat bunga deposito, dan capital gain/loss terhadap volume transaksi saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2011. Dan untuk pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel harga saham, tingkat bunga deposito dan capital gain/loss secara simultan berpengaruh terhadap volume transaksi saham. Secara parsial variabel harga saham tidak berpengaruh terhadap volume transaksi saham, variabel tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh terhadap volume transaksi saham. Sedangkan variabel capital gain/loss secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

Pengaruh harga saham, tingkat bunga deposito dan capital gain/loss terhadap volume transaksi saham sebesar 95,6 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata kunci: *Harga saham, Tingkat bunga deposito, Capital gain/loss, Volume transaksi saham.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. <i>Arbitrage Pricing Theory</i>	11
B. Teori Keuangan Keynes.....	12
C. Teori dalam Islam (<i>Islamic Theory</i>).....	13
D. Pasar Modal.....	15
E. Saham	23
F. Harga Saham	29
G. Tingkat Suku Bunga Deposito	31
H. <i>Capital Gain/Loss</i>	33
I. Volume Transaksi Saham	33
J. Penelitian Terdahulu	35
K. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	37

L. Model Penelitian	42
M. Variabel Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel.....	44
C. Metode Pengambilan Data	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Deskriptif	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel III.1	Proses Pemilihan Sampel.....	45
Tabel III.2	Daftar perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel penelitian tahun 2009 sampai 2011.....	45
Tabel IV.1	Analisis Deskriptif Statistik.....	56
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas menggunakan uji ststistik non-parametrik <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	60
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel IV.4	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62
Tabel IV.5	Nilai Durbin Watson.....	63
Tabel IV.6	Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Intercept dan koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.....	64
Tabel IV.7	Uji F dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.....	65
Tabel IV.8	Hasil Uji t dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.....	65
Tabel IV.9	Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu.....	68
Tabel IV.10	Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu.....	68
Tabel IV.11	Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu.....	69

Tabel IV.12	Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu.....	72
Tabel IV.13	Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk setiap Waktu	72
Tabel IV.14	Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Waktu	73
Tabel IV.15	Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Individu dan Waktu	76
Tabel IV.16	Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Individu dan Waktu	82
Tabel IV.17	Hasil Analisis Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Individu dan Waktu.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia dapat dikatakan pasang surut semenjak diaktifkannya pasar mulai tahun 1980. Era booming pasar modal terjadi sejak tahun 1990 sampai dengan 1997. Namun kondisi berbalik stagnan dengan adanya krisis moneter, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sudah mampu menembus angka 700 menjadi hanya merambat di angka 300. Beberapa tahun belakangan ini perkembangan IHSG di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Seperti yang diberitakan oleh Koran *KOMPAS* pada 28 September 2011, IHSG ditutup menguat tajam 157,8 poin (4,75 persen) ke level 3.473,94 kenaikan tertinggi kedua di bursa Asia setelah Kospi. Seluruh sektor tercatat mengalami kenaikan dengan total transaksi dibursa tercatat sebanyak 9,1 juta lot atau setara dengan Rp.5,4 triliun. Tingginya angka indeks merupakan indikator kinerja pasar modal yang secara makro keberadaannya menopang ketersediaan modal pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia semakin baik.

Perkembangan pasar modal selain menambah sumber-sumber pengerahan dana masyarakat diluar perbankan, juga merupakan dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka menengah dan jangka panjang,

sedangkan bagi masyarakat kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif untuk berinvestasi. Pasar modal di Indonesia menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang *listed* di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (*return*) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang akan dipilih.

Investasi pada hakekatnya merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Pemodal hanya dapat memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi resiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor (Jogianto, 2010).

Pemanfaatan sumber dana dari pasar modal juga dapat memperkuat struktur keuangan perusahaan, misal selama ini struktur keuangan perusahaan

lebih banyak utangnya, maka dengan menjual saham di pasar modal struktur keuangan dapat seimbang antara utang dan modal atau paling tidak menjadi lebih sehat.

Pasar modal memberikan manfaat lain sebagai alternatif investasi. Selama ini para pemilik kekayaan di Indonesia hanya ditawarkan alat investasi dari perbankan yang berupa tabungan dan deposito berjangka. Tabungan bersifat likuid. Hal ini berarti pemodal dapat mencairkannya dalam bentuk uang tunai kapan saja dikehendakinya, tetapi tabungan dan deposito memberikan penghasilan yang besarnya sudah dapat dipastikan dan dapat dinaikkan lagi. Selain itu jika kita berinvestasi di deposito, kita harus menunggu jatuh temponya untuk bisa mendapatkan uang tunai.

Hadirnya pasar modal memungkinkan pemilik modal membeli produk-produk pasar modal dengan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Di pasar modal, pemodal berkesempatan mendapatkan bunga (jika membeli obligasi) atau deviden (jika membeli saham). Oleh karena itu, pemodal juga berkesempatan mendapatkan kenaikan harga atas obligasi atau saham yang dimilikinya ketika pemodal menjualnya, sehingga pemodal dapat dikatakan mendapatkan penghasilan dari dua sumber yaitu dari bunga atau deviden dan dari kenaikan harga.

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, seperti saham adalah yang paling dikenal di kalangan masyarakat. Bahkan beberapa waktu

belakangan, saham ini telah menarik kalangan penerbitan sehingga tidak segan-segan mengalokasikan halaman yang cukup banyak untuk memuat perihal saham ini mulai dari pergerakan harganya hingga isu-isu yang beredar.

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (*emiten*) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Saham dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis saham, kelompok saham *LQ45* merupakan salah satu jenis saham yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik perusahaan. Kelompok saham *LQ-45* merupakan saham perusahaan-perusahaan yang menjadi *leader* di kelasnya dan yang memiliki kondisi keuangan yang sangat baik. Umumnya *emiten* yang diklasifikasikan kedalam golongan ini merupakan perusahaan besar, bahkan raksasa, dan setiap tahun secara konsisten selalu memberikan *dividen* sebagai bagian dari keuntungan perusahaan.

Menurut Sihombing (2008:153) harga saham berpengaruh terhadap volume transaksi saham yaitu jika harga saham suatu perusahaan rendah maka volume perdagangan saham tersebut akan meningkat demikian sebaliknya. Para *trader* biasanya membeli saham pada saat harga turun dan menjualnya kembali ketika harganya naik.

Menurut Khalwati (2004:142) perubahan tingkat suku bunga akan secara langsung mempengaruhi volume perdagangan saham *blue chips* dipasar modal. Suku bunga deposito merupakan instrumen konvensional untuk mengendalikan

dan menekan laju pertumbuhan tingkat inflasi. Suku bunga deposito yang tinggi akan mendorong orang-orang untuk menanamkan dananya di Bank daripada menginvestasikan pada sektor produksi atau sektor industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan menanamkan modalnya di Bank terutama dalam bentuk deposito.

Menurut Boediono (2002) Tingkat bunga deposito mempunyai hubungan negatif dengan harga sekuritas. Bila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga meningkat. Jumlah permintaan investasi akan menurun. Hal ini sangat rasional karena bunga adalah salah satu daya tarik agar individu yang berkelebihan dana bersedia menabung, sebaliknya jika bunga menurun, maka jumlah transaksi saham akan meningkat.

Perkembangan perekonomian di beberapa negara dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa pada saat perekonomian dalam keadaan stabil terjadi penurunan tingkat suku bunga, sebaliknya pada saat kondisi perekonomian tidak stabil maka tingkat suku bunga menjadi tinggi. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham akan naik.

Menurut Harefa dan Parpudi Lubis (2008:1) ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang

mereka lakukan. Para investor yang bermain dipasar modal, khususnya saham, pasti memiliki motivasi yang sama pula, yaitu mendapatkan keuntungan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian deviden dan kenaikan harga saham.

Capital gain adalah keuntungan penjualan saham akibat selisih dari harga jual saham dengan harga belinya. Besar kecilnya *capital gain* yang akan diperoleh oleh pemegang saham akan mempengaruhi volume transaksi dari suatu saham. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal. Baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan mendapatkan keuntungan ekonomis dari penanaman modal tersebut. Bila keputusan yang diambil adalah untuk membeli jenis saham, maka yang diharapkan adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa *capital gain* atau *dividen*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noprianti (2009) tentang pengaruh harga saham, suku bunga deposito, dan *capital gain/loss* terhadap volume transaksi saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga saham, suku bunga deposito, dan *capital gain/loss* secara simultan berpengaruh terhadap volume transaksi saham *Blue Chips*, sedangkan secara parsial variabel harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* tidak berpengaruh terhadap volume transaksi saham *blue chips*.

Yuliati (2002) meneliti tentang variabel-variabel apa yang mempengaruhi

volume transaksi saham pada Bursa Efek Jakarta. Dari hasil penelitian didapat bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi volume transaksi saham *blue chips* pada Bursa Efek Jakarta adalah harga saham, tingkat bunga, dan *capital gain/loss*.

Mariani (2006) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham. Dari hasil penelitian diperoleh pengaruhnya hanya sebesar 36,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel teknis lain seperti perkembangan harga saham, *capital gain/loss* dan variabel lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang mempengaruhi volume perdagangan saham yaitu sebesar 63,1%.

Meinina (2009) meneliti tentang pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, volume perdagangan saham, inflasi dan beta saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia dan menemukan bahwa secara parsial (individu) tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah, Inflasi terhadap Harga Saham secara parsial. Dan secara parsial variabel yang berpengaruh negatif terhadap harga saham yaitu Suku Bunga SBI dan variabel yang berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu Volume Perdagangan Saham Beta Saham.

Setyowati (2007) meneliti tentang Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi volume Perdagangan Saham Perbankan di Pasar Modal pada Bursa Efek Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara harga rata-rata tertimbang, pendapatan saham (*capital gain loss*) dan suku bunga deposito berjangka satu bulan terhadap total volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian Noprianti (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, pada periode pengamatan. Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya hanya melakukan pengamatan selama empat bulan yaitu pada bulan agustus sampai desember 2008. Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang yaitu selama tiga tahun yaitu pada tahun 2009-2011. Dengan begitu akan didapat hasil penelitian yang lebih baik. Kedua, sampel

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* karena penentuan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Maka diperoleh 28 sampel perusahaan dari perusahaan yang konsisten berada di LQ45 selama tiga tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Harga Saham, Tingkat Bunga Deposito, dan *Capital gain/loss* Terhadap Volume Transaksi Saham pada Perusahaan LQ-45 yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah variabel-variabel harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi saham.
2. Apakah variabel-variabel harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap volume transaksi saham.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel harga saham, tingkat bunga

deposito, *capital gain/loss* berpengaruh secara parsial terhadap volume transaksi saham.

- b. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel harga saham, tingkat bunga deposito, dan *capital gain/loss* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap volume transaksi saham.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang pasar modal dan untuk mengetahui variabel-variabel apa yang dapat mempengaruhi volume transaksi saham.
- b. Bagi investor, diharapkan mendapat tambahan informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi volume transaksi saham sehingga dapat mengambil keputusan investasi saham dipasar modal.
- c. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan pengetahuan dalam rangka perkembangan penelitian dipasar modal dan memberi informasi bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi saham dipasar modal.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan membagi kedalam lima bab, dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Berisikan teori-teori yang berkaitan dengan objek pembahasan yaitu pasar modal, saham, variable-variabel yang berpengaruh terhadap

volume transaksi saham ,hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berisikan tentang populasi dan teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* terhadap volume transaksi saham.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. *Arbitrage Pricing Theory*

Keuntungan saham menurut teori APT (*Arbitrage Pricing Theory*) tidak tergantung pada kombinasi (portopolio saham yang efisien) tetapi keuntungan investasi saham diperoleh dari perubahan harga saham. Perubahan harga atau return saham ini ditentukan oleh faktor makro, dan kejadian-kejadian yang bersifat unik (*noise*) dalam perusahaan. Namun APT (*Arbitrage Pricing Theory*) tidak membatasi faktor makro apa saja yang termasuk dalam faktor makro dan termasuk dalam *noise*. Faktor makro dapat saja berupa suku bunga, kurs, aktivasi industry dan harga minyak. Sedangkan faktor unik dalam perusahaan atau *noise* dapat saja berupa prestasi atau kinerja perusahaan bersangkutan.

Menurut Tandelilin (2010: 210) APT pada dasarnya menggunakan pemikiran yang menyatakan bahwa dua kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik yang identik sama tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda. Konsep yang digunakan adalah hukum satu harga (*the law of one price*). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama terjual dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan *arbitrage* dengan membeli aktiva yang berharga murah dan pada saat yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa resiko.

Dengan dasar teori APT (*Arbitrage Pricing Theory*) yang dipelopori oleh Rossel tahun 1963, jelas bahwa investor melakukan investasi memperhatikan perubahan harga saham untuk menilai keuntungan yang diperoleh investor dari perubahan harga saham tersebut. Melalui harga saham jelas tergambar kondisi suatu perusahaan dan prospek kedepannya sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

B. Teori Keuangan Keynes

Menurut teori keuangan Keynes (1936) dalam Sukirno (2004: 300) terutama menerangkan tiga hal yaitu:

1. Tujuan-tujuan masyarakat untuk meminta (menggunakan) uang.

Memegang uang untuk membayar transaksi merupakan tujuan memegang uang yang paling penting. Didalam perekonomian modern dimana tingkat spesialisasinya tinggi, uang sangat penting peranannya untuk melancarkan kegiatan ekonomi dan transaksi atau jual beli.

2. Faktor-faktor yang menentukan tingkat bunga.

Disamping untuk membiayai transaksi, uang diminta pula oleh masyarakat untuk menghadapi keadaan kesusahan atau masalah penting lain dimasa depan.

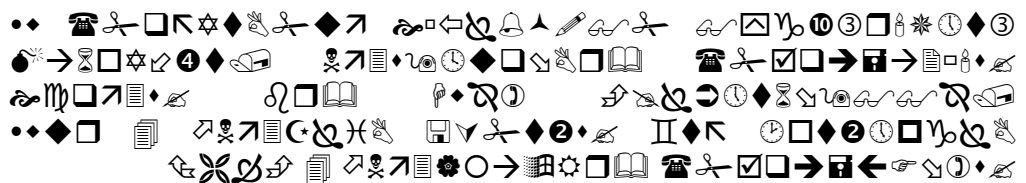
3. Efek perubahan penawaran uang keatas kegiatan ekonomi negara.

Menurut pandangan Keynes suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Bank Sentral dapat memepengaruhi penawaran uang.

Melalui alat-alat dalam kebijakan moneter pemerintah dapat menambah penawaran uang. Didalam teori moneter dijelaskan bahwa suku bunga yang tinggi akan mengurangi penanaman modal dan apabila suku bunga rendah lebih banyak penawaran modal akan dilakukan. Dengan dasar teori ini, jelas bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

C. Teori Dalam Islam (Islamic Theory)

Menurut Huda dan Mohamad Heykal (2010:190) Islam mengajarkan prinsip untuk menghindari al iktinaz yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Allah SWT melarang seluruh hamba-Nya untuk memakan harta sesama secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari dengan rasa saling ridha di antara para pihak terlibat, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nissa ayat 29:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu , sungguh Allah maha penyayang kepadamu”.

Ayat ini merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang

sehat dan benar. Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang harusnya diikuti oleh setiap muslim. Diantara rambu-rambu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terbebas dari unsur riba

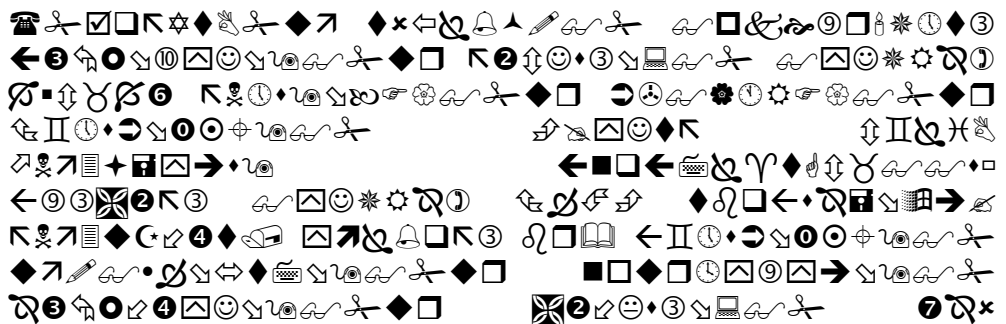
Riba merupakan kelebihan yang tidak ada padanan pengganti ('iwadh) yang tidak dibenarkan Islam yang disyaratkan oleh salah satu dari dua orang yang berakad.

2. Terhindar dari unsur gharar

Gharar secara etimologi bermakna kekhawatiran atau resiko, gharar juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat tidak pasti (uncertainty). Jual beli gharar berarti sebuah jual beli yang mengandung unsur ketidaktahuan atau ketidakpastian antara dua pihak yang bertransaksi.

3. Terhindar dari unsur judi (masyir)

Allah SWT telah melarang segala jenis perjudian, hal tersebut tertuang dalam Al-Quran surat al-Maidah ayat 90-91:





Artinya “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.

4. Terhindar dari unsur haram

Investasi yang dilakukan oleh seorang investor muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

5. Terhindar dari unsur syubhat

Seorang investor muslim disarankan menjauhi aktivitas investasi yang beraroma syubhat, karena jika hal tersebut tetap dilakukan, maka pada hakikatnya telah terjerumus pada sesuatu yang haram, sebagaimana apa yang telah dinyatakan oleh para ulama dan fuqaha dalam sebuah kaidah fikih sebagai berikut, “apabila berkumpul antara yang halal dan yang haram, dimenangkan yang haram”.

D. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Samsul (2006: 43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan

jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Pengertian Pasar Modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995, merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Menurut Bab I, pasal 1, angka 13, UU RI No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal: “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Soemitra (2009: 111) mengatakan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Sementara Nafik (2009: 145) mengatakan bahwa pasar modal biasanya diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi. Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah pasar yang dipersiapkan untuk memperdagangkan saham dan surat berharga lainnya melalui jasa perantara pedagang efek. Atau pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yang kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, yang membutuhkan dana menawarkan

surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

Menurut Jogianto (2010: 29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat – surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan media yang mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemodal) dengan pihak yang memerlukan dana (*emiten*) dalam rangka perdagangan surat berharga jangka panjang. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu badan hukum berbentuk PT. (Perseroan Terbatas) baik yang dimiliki

oleh swasta maupun pemerintah. Pasar modal dalam bentuk konkrit disebut bursa efek atau lebih dikenal dengan istilah *stock exchange*.

2. Macam-macam Pasar Modal

Menurut Samsul (2006: 46) terdapat 4 macam pasar modal, antara lain:

a. Pasar pertama (perdana)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum.

b. Pasar kedua (sekunder)

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek.

c. Pasar ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang member harga terbaik. *Market maker* adalah anggota bursa.

d. Pasar keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

3. Peranan Pasar Modal

Samsul (2006: 43) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

a. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.

b. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh dipasar modal. Modal pinjaman dalam bentuk obligasi jauh lebih murah daripada kredit jangka panjang perbankan. Perusahaan yang pada awalnya memiliki utang lebih tinggi daripada modal sendiri dapat berbalik memiliki modal sendiri yang lebih tinggi daripada utang apabila memasuki pasar modal. Jadi pasar modal merupakan sarana untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

c. Sudut Pandang Masyarakat

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Jadi

pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.

Menurut Nafik (2009: 148) sebagai sarana pertemuan antara berbagai pelaku usaha, pasar modal memiliki beberapa peranan penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara, diantaranya:

- a. Sebagai fasilitas interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga surat berharga yang diperjualbelikan.
- b. Alternatif penghimpunan dana masyarakat di luar perbankan.
- c. Memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi secara efektif sesuai dengan preferensi risiko.
- d. Memberikan kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
- e. Memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali surat berharga yang dimiliki.
- f. Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi.
- g. Mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.
- h. Memungkinkan terjadinya alokasi dana dan sumber daya secara efisien.

Karena itu, keberadaan pasar modal sangat bermanfaat bagi pengembangan ekonomi, yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Dunia

usaha merasakan manfaat keberadaan pasar modal, diantaranya:

1. Perusahaan bisa menghimpun dana yang besar.
2. Dana yang besar itu dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
3. Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas mengelola dana perusahaan.
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
5. Ketergantungan emiten terhadap bank kecil.
6. *Cashflow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
7. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
8. Tidak ada beban keuangan yang tetap.
9. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
10. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu.

Sementara bagi pemodal, pasar modal memiliki sejumlah manfaat, di antaranya:

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai pemegang saham, investor memperoleh dividen. Sebagai pemegang obligasi, investor memperoleh bunga tetap ataupun bunga yang mengembang.

3. Mempunyai hak suara dalam RUPS.
4. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, seperti dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan sekaligus mengurangi risiko.

4. Indeks Pasar Modal

Menurut Jogianto (2010: 101) suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Sampai sekarang, Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa indeks, yaitu:

a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. IHSG mulai dikenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983.

b. Indeks Liquid-45 (ILQ-45)

Indeks LQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk ILQ-45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut:

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.

2. selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
3. telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak selama 3 bulan. ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

c. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Saham dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir.
2. Mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
3. Dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

d. Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan

Papan Utama (*main board*) dimaksudkan untuk menampung emiten yang berukuran besar dan mempunyai catatan kinerja yang baik. Papan Pengembangan (*Development Board*) dimaksudkan untuk penyehatan perusahaan-perusahaan yang kinerjanya menurun, perusahaan-perusahaan berprospek baik tetapi belum menguntungkan.

e. Indeks Kompas 100

Pada tanggal 10 Agustus 2007, Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan Harian Kompas merilis indeks yang baru yang disebut dengan Indeks Kompas 100. Indeks ini berisi dengan 100 saham yang berkategori mempunyai likuiditas yang baik, kapitalisasi pasar yang tinggi, fundamental yang kuat, serta kinerja perusahaan yang baik.

E. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Tandililin (2010: 32) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Widiatmodjo (2004: 43) mengatakan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada kertas itu.

Sedangkan menurut Jogianto (2010: 29) saham merupakan suatu bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut saham biasa. Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen.

Menurut Rivai (2007: 984) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan tersebut.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan dan saham juga merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik perusahaan.

2. Jenis-jenis Saham

Menurut Rivai (2007: 984) saham dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu:

a. Berdasarkan Cara Peralihan Hak

1) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Nama pemilik tidak dinyatakan dalam sertifikat sahamnya. Saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam mengalihkannya.

2) Saham atas nama (*registered stock*)

Nama pemilik dinyatakan pada sertifikat saham. Nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan. Pengalihan harus melalui prosedur tertentu.

b. Berdasarkan Hak Tagihan Klaim

1) Saham istimewa (*preferend stock*)

Saham istimewa adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya. Hak-hak istimewa pemegang saham istimewa ini dinyatakan dalam akte pendirian yang biasanya meliputi hak untuk menerima pembagian aktiva yang dilikuidasi lebih dulu dan hak untuk memperoleh deviden lebih dulu.

2) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa dalam pembagian deviden maupun aktiva dalam

liquidasi perusahaan.

c. Berdasarkan Karakteristik Perusahaan

Berdasarkan karakteristik perusahaan, saham dapat dibedakan menjadi:

1) Saham unggul (*blue chips*)

Yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang telah lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran deviden. Biasanya perusahaan tersebut memiliki stabilitas usaha yang tinggi dan unggul dalam mengukur perusahaan-perusahaan.

2) *Growth stock*

Yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik penjualannya, perolehan labanya dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang sangat cepat dari rata-rata industri. Dalam kenyataannya banyak saham *blue chips* juga tergolong sebagai *growth stocks*.

3) *Emerging growth stock*

Yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil yang memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Harga saham jenis ini biasanya sangat berfluktuasi.

4) *Income stock*

Yaitu saham yang membayar deviden melebihi jumlah rata-rata pendapatan.

5) *Cyclical stocks*

Yaitu saham perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha. Apabila kondisi bisnis membaik, keuntungan perusahaan ikut membaik dan meningkat.

6) *Defensive stocks*

Yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari satu periode atau kondisi yang tidak menentu atau resesi.

7) *Speculative stocks*

Pada prinsipnya semua saham biasa yang diperdagangkan di Bursa Efek dapat digolongkan sebagai *speculative stocks*. Karena pada saat kita membeli saham tidak dapat memberi suatu janji, tidak ada kepastian bahwa dana yang akhirnya kita terima pada waktu menjual saham tersebut akan bertambah atau malah berkurang atau sama dengan jumlah dana yang telah kita bayarkan.

3. Prosedur Perdagangan Saham

Prosedur perdagangan saham terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Proses perdagangan

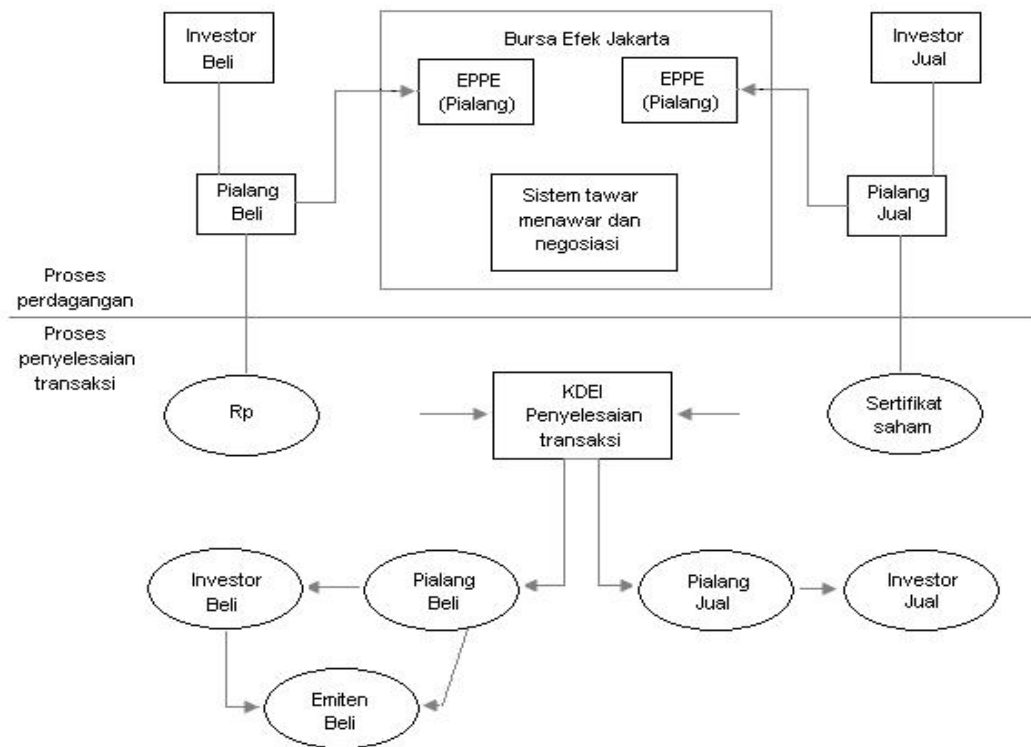
Pada saat investor beli akan membeli suatu surat berharga atau saham biasanya akan meminta bantuan melalui pialang beli yang khusus membantu para investor yang akan membeli surat berharga atau saham.

Di Bursa Efek Jakarta, investor jual yang akan menjual surat berharga atau saham akan meminta bantuan pada pialang jual. Kemudian antara pialang beli dan pialang jual melakukan sistem tawar menawar dan negosiasi untuk menentukan kesepakatan harga saham tersebut.

b. Proses penyelesaian transaksi

Pialang beli yang mewakili investor beli diberikan kuasa untuk menyerahkan uang (pembayaran) pada pialang jual, dan pialang jual mewakili investor jual akan menyerahkan sertifikat saham dari investor jual kepada investor beli melalui pialang beli. Investor beli melalui pialang beli mencatatkan saham yang dibelinya kepada emiten beli, dan pialang jual menerima uang (pembayaran) dari pialang beli yang mewakili investor beli yang selanjutnya diserahkan pada investor jual. Dengan demikian saham investor jual telah menjadi milik investor beli.

Gambar II.1
Prosedur Perdagangan Saham



Sumber: Bursa Efek Indonesia

F. Harga Saham

Menurut Rusdin (2006:68) harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.

Martono (2007: 373) mengatakan bahwa harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, faktor psikologis dari penjual atau pembeli, faktor kondisi perusahaan, kebijakan direksi, tingkat bunga, harga komoditi, investasi lain, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan dari saham, laju inflasi penawaran dan permintaan saham

serta kemampuan analisis efek.

Menurut *Indonesia Stock Exchange* dalam “*Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*” faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fundamental

Dimana harga saham dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, industri, dan perusahaan yang menerbitkan saham yang bersangkutan. Faktor ini sangat penting, karena harga saham sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan di masa yang akan datang bagi pemegang saham.

2. Faktor *Technical*

Dimana harga saham dipengaruhi oleh pergerakan harga jual beli saham, jumlah saham yang diperdagangkan dan data lain yang bersumber dari pasar.

Baik faktor fundamental maupun *technical* digunakan sebagai analisa kuantitatif untuk mengetahui data sebelumnya mengenai suku bunga, variabel-variabel ekonomi dan nilai saham. Analisa ini sangat penting bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi di saham.

Menurut Widoatmodjo (2004) harga saham sangat menarik untuk diamati karena sifat dinamis yang dimilikinya. Dalam pasar modal terdapat beberapa jenis harga saham yaitu:

1. Harga nominal

Nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham harga tersebut.

2. Harga Perdana

Harga sebelum dicatat dibursa efek. Besarnya harga saham perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga pasar

Harga jual dari investor satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham dicatatkan ke bursa efek atau disebut harga pasar sekunder.

4. Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dari pembeli pada saat akhir hari bursa.

5. Harga tertinggi.

Harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa.

6. Harga terendah

Kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga paling rendah pada suatu hari bursa.

7. Harga rata-rata

Rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah. Harga ini biasa dicatat untuk transaksi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

8. Indeks harga saham

Angka indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga diharapkan menghasilkan trend.

Sementara itu, Soemitra (2009: 129) mengatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki fungsi:

- a. Sebagai indikator tren saham.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- c. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portopolio.
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.

G. Tingkat Suku Bunga Deposito

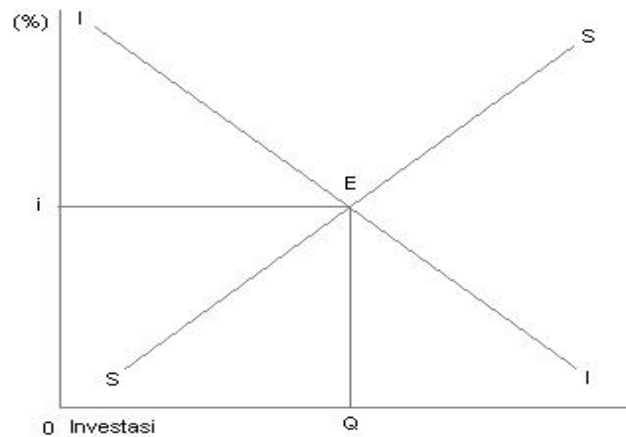
Menurut Wiyani dan Wijayanto (2005) bunga merupakan imbalan yang diberikan kepada seseorang atau sejumlah pinjaman atau tabungan, dimana

besarnya ditentukan dalam bentuk persentase.

Bodie (2008: 43) mengatakan sertifikat deposito adalah deposito berjangka disebuah bank. Deposito berjangka tidak dapat ditarik atas permintaan deposan. Bank membayar bunga dan pokoknya pada saat jangka waktu deposito berakhir.

Sedangkan menurut Boediono (2002) tingkat suku bunga ditentukan oleh suatu persilangan antara penawaran tabungan dan permintaan investasi. Lebih lanjut, tingkat bunga adalah titik pertemuan atau titik potong antara penawaran tabungan dengan permintaan investasi. Misalnya, jumlah permintaan tabungan di pasar pada tingkat bunga i adalah Q unit. i adalah keseimbangan tingkat bunga dan Q adalah keseimbangan unit kuantitas yang diminta dan yang ditawarkan oleh pasar. Titik ini selalu berpindah dan tidak pernah berada pada titik tertentu untuk jangka panjang. Meskipun titik ini akan selalu mencoba untuk tetap berada pada titik E dalam waktu yang lama. Titik ini diilustrasikan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar II.2
Kurva Investasi dan Tabungan



Sumber: Teori Moneter Boediono

Jika tingkat suku bunga naik masyarakat akan cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya dalam bentuk tabungan. Jika tingkat suku bunga turun, masyarakat cenderung lebih banyak melakukan investasi.

H. *Capital Gains/Loss*

Menurut Jogianto (2010: 206) *capital gain/ capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Menurut Jakarta *Stock Exchange* dalam “Investasi di Bursa Efek Jakarta” yang dimaksud dengan *capital gain* adalah selisih harga pembelian saham dengan harga penjualan, apabila harga penjualan di atas harga pembelian

sedangkan *capital loss* adalah selisih harga pembelian saham dengan harga penjualan, apabila harga penjualan saham lebih rendah dari harga pembelian. Menurut *Indonesia Stock Exchange* dalam “*Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*” yang dimaksud dengan *capital gain/loss* adalah keuntungan/kerugian yang diperoleh investor dari selisih harga beli dan harga jual suatu saham.

I. Volume Transaksi Saham

Volume perdagangan adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham dipasar modal dikenal dengan istilah lot yang terdiri dari 500 lembar saham dalam setiap 1 lot (Wiyani dan Wijayanto, 2005 : 891).

Menurut Prasetio dan Sutoyo (2003) aktivitas perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal.

Volume perdagangan saham dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal. Saham yang dimaksud adalah saham biasa yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia khususnya di bursa Efek Indonesia (Ahmad, 2004). Volume perdagangan merupakan suatu indikator

likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator *Tarding Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan). Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan.

J. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & perbedaan
1.	Noprianti (2009)	Pengaruh harga saham, suku bunga deposito, dan capital gain/loss terhadap volume transaksi saham blue chips pada bursa efek Indonesia.	Variabel independen Harga saham, suku bunga deposito, capital gain/loss. Variabel dependen Volume transaksi saham blue chips	Secara par-sial harga saham, bunga deposito dan capital gain/loss tidak berpengaruh terhadap volume transaksi saham. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan.	-persamaan Variabel dependen dan independen -perbedaan Tahun pengamatan dan sampel yang digunakan
2.	Yuliati (2002)	Analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap volume transaksi saham di Bursa Efek Jakarta	Variabel independen Harga saham, suku bunga deposito, capital gain/loss variabel dependen volume transaksi saham	Variabel yang memengaruhi volume transaksi saham pada Bursa Efek Jakarta adalah harga saham, tingkat bunga dan capital gain/loss.	-persamaan Variabel dependen dan independen -perbedaan Tahun pengamatan, objek penelitian
3.	Mariani (2006)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap volume perdagangan	Variabel independen Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt	Dari hasil penelitian diperoleh pengaruhnya hanya sebesar 36,9% dan	-persamaan Variabel dependen -perbedaan Variabel independen,

		saham.	Asset Ratio Variabel dependen Volume perdagangan saham	sisanya dipengaruhi oleh variabel teknis lain seperti perkembangan harga saham, capital gain/loss dan lingkungan social, ekonomi, dan politik.	tahun pengamatan dan objek penelitian
4.	Wiyani dan Wijayanto (2005)	Pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada Bank BNI, BCA dan Bank Pan	Variabel independen Nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga deposito, volume perdagangan saham Variabel dependen Harga saham	Variabel nilai tukar rupiah secara dominan berpengaruh terhadap harga saham bank BNI dan Pan sedangkan variabel tingkat suku bunga secara dominan berpengaruh terhadap harga saham bank BCA	-persamaan Variabel volume perdagangan saham dan harga saham -perbedaan Variabel dan objek penelitian
5.	Meinina (2009)	Pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, Volume perdagangan saham, inflasi dan beta saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI	Variabel independen Nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, Volume perdagangan saham, inflasi, beta saham. Variabel dependen Harga saham	Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah, inflasi, terhadap harga saham dan variabel yang berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu volume perdagangan saham	-persamaan Variabel harga saham dan volume perdagangan saham -perbedaan Objek penelitian
6.	Setyowati (2007)	Analisis faktor-faktor yang	Variabel independen Harga rata-	Adanya pengaruh yang cukup besar	-persamaan Variabel pendapatan

		mempengaruhi volume perdagangan saham perbankan dipasar modal pada BEJ	rata tertimbang, pendapatan saham (capital gain/loss), suku bunga deposito variabel dependen volume perdagangan saham perbankan	antara harga rata-rata tertimbang, pendapatan saham, dan suku bunga deposito berjangka satu bulan terhadap total volume perdagangan saham perbankan di BEJ.	saham, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham -perbedaan Objek penelitian
--	--	--	--	---	---

Sumber : <http://jurnal ekonomi dan bisnis.com>

K. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Harga Saham terhadap Volume Transaksi Saham

Harga saham berpengaruh terhadap volume transaksi saham yaitu jika harga saham suatu perusahaan rendah maka volume perdagangan saham tersebut akan meningkat demikian sebaliknya. Para *trader* biasanya membeli saham pada saat harga turun dan menjualnya kembali ketika harganya naik (Sihombing, 2008:153).

Volume perdagangan merupakan fungsi *supply an demand* serta dapat digunakan sebagai tanda perubahan menguat dan melemahnya pasar. Volume perdagangan di pasar modal dapat dijadikan indikator penting bagi investor. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di pasar modal. Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan

membaik. Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2002) tentang analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap volume transaksi saham *blue chips* menyimpulkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap volume transaksi saham *blue chips*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2006) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham. Dari hasil penelitian diperoleh pengaruhnya hanya sebesar 36,9 %. Dan sisanya dioengaruhi oleh variabel teknis lain yaitu seperti perkembangan harga saham.

Berdasarkan penelitian dan penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Harga saham berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

2. Pengaruh Tingkat Bunga Deposito terhadap Volume Transaksi Saham

Suku bunga yang tinggi akan dapat menimbulkan beberapa hal diantaranya tingginya volume tabungan masyarakat. Selain itu suku bunga yang tinggi juga akan berdampak melonjaknya biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan dalam investasi, artinya para investor cenderung memilih berinvestasi kepasar uang atau tabungan dibandingkan di pasar modal. Sebaliknya suku bunga yang rendah, akan berdampak menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung, sedangkan bagi perusahaan kondisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan dapat

mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan tingkat bunga yang rendah (Wiyani dan Wijayanto, 2005:891).

Tingkat bunga deposito mempunyai hubungan negatif dengan harga sekuritas. Bila tingkat bunga deposito meningkat maka jumlah tabungan juga meningkat. Volume transaksi saham akan menurun. Hal ini sangat rasional karena bunga deposito adalah suatu daya tarik agar individu yang berkelebihan dana bersedia menabung, sebaliknya jika bunga deposito menurun, maka volume transaksi saham akan meningkat.

Perkembangan perekonomian di beberapa negara dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa pada saat perekonomian dalam keadaan stabil terjadi penurunan tingkat suku bunga, sebaliknya pada saat kondisi perekonomian tidak stabil maka tingkat suku bunga menjadi tinggi. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham perbankan dipasar modal pada Bursa Efek Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan

adanya pengaruh yang cukup besar antara harga rata-rata tertinggi pendapatan saham (*capital gain/loss*) dan suku bunga deposito berjangka satu bulan terhadap total volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan penelitian dan penjelasan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Tingkat bunga deposito berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

3. Pengaruh *Capital Gain/Loss* terhadap Volume Transaksi Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2002) tentang analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap volume transaksi *blue chips*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi volume transaksi saham *blue chips* pada BEJ adalah harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss*.

Begitu pula dengan penelitian Mariani (2006) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham. dari hasil penelitian diperoleh pengaruhnya hanya sebesar 36,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel teknis lain seperti perkembangan harga saham, *capital gain/loss* dan variabel lingkungan social, ekonomi dan politik yang mempengaruhi volume perdagangan saham yaitu sebesar 63,1%.

Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Para investor yang bermain di pasar modal, khususnya saham, pasti memiliki motivasi yang sama

pula, yaitu mendapatkan keuntungan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal yaitu pembagian deviden dan kenaikan harga saham (*capital gain*) (Andrias Harefa, Roy Sembel, M. Ichsan, Heru Wibawa, dan Parpudi Lubis, 2008:1).

Capital gain adalah keuntungan penjualan saham akibat selisih dari harga jual saham dengan harga belinya. Besar kecilnya *capital gain* yang akan diperoleh oleh pemegang saham akan mempengaruhi volume transaksi dari suatu saham. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan mendapatkan keuntungan ekonomis dari penanaman modal tersebut.

Berdasarkan penelitian dan penjelasan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Capital gain/loss* berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

4. Pengaruh Harga Saham, Tingkat Bunga Deposito, *Capital Gain/Loss* terhadap Volume Transaksi Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Noprianti (2009) tentang pengaruh harga saham, suku bunga deposito, dan *capital gain/loss* terhadap volume transaksi saham *blue chips* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga saham, suku bunga deposito, dan *capital gain/loss* secara simultan berpengaruh terhadap volume transaksi saham *blue chips*.

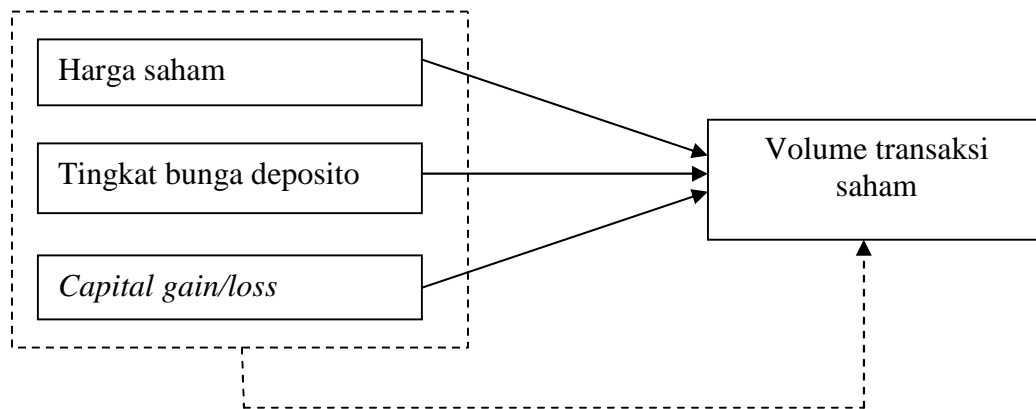
Dari hasil penelitian tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Harga saham, tingkat bunga deposito, dan *capital gain/loss* berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume transaksi saham.

L. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependent yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.3 model penelitian



Keterangan: —→ hubungan secara parsial
 - - - - - → Hubungan secara simultan

M. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu volume transaksi saham.

Dalam persamaan linear variabel dependen disebut Y. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.

2. Variabel Bebas (*independent variable*) ada tiga variabel bebas yang digunakan dan diduga berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Variabel-variabel bebas dalam hal ini disebut variabel X yang terdiri dari: Harga saham, tingkat bunga deposito, dan *capital gain/loss*. Menurut Sekaran

(2008:116) Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu hal (Priyatno: 2009: 7) jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pada sebuah studi empiris. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dengan tipe data rasio, karena data yang digunakan adalah data sekunder. Data rasio merupakan data yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain ikut dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiono, 2009).

Sedangkan untuk gambaran hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen adalah bahwa variabel independen mempengaruhi atau sebab akibat terciptanya variabel dependen sehingga menurut tingkat eksplanasinya hubungan tersebut disebut penelitian komparatif atau hubungan sebab akibat.

B. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Arikunto (2002 : 115) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut *IDX Monthly Statistic*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Narbuko (2007 : 116) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari saham-saham yang ada di LQ45 selama 3 tahun yaitu pada tahun 2009 - 2011. Saham-saham LQ45 dianggap cukup mewakili kondisi pasar karena saham dalam LQ45 merupakan saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar. Saham-saham LQ45 ini telah memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Termasuk dalam peringkat 60 terbesar dari total transaksi saham pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Pemingkatan tersebut berdasarkan atas kapitalisasi pasar (rata-rata pasar

selama 12 bulan terakhir).

3. Saham-saham tersebut telah *listed* minimal 3 bulan.

Tabel III.1 Proses pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
- Perusahaan yang pernah masuk dalam kelompok saham LQ-45 selama tahun 2009- 2011	71
- Perusahaan yang tidak konsisten berada di kelompok saham LQ-45 selama tahun 2009- 2011	<u>(43)</u>
- Perusahaan yang konsisten di kelompok saham LQ-45 selama tahun 2009- 2011.	28

Tabel III.2

Daftar perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel penelitian tahun 2009 sampai 2011.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero)Tbk
4.	ASII	Astra International Tbk
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Tbk
9.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
10.	INCO	International Nickel Tbk
11.	INDY	Idika Energy Tbk
12.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
13.	ISAT	Indosat Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	JSMR	Jasa Marga Tbk
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
18.	LSIP	PP London Sumatera Tbk
19.	MEDC	Medco Energi International Tbk
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
22.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk

23.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
24.	TINS	Timah Tbk
25.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
26.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk
27.	UNTR	United Tractors Tbk
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Pusat Informasi Pasar Modal

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* dengan cara melihat, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang diterbitkan oleh emiten ataupun PT. Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM). Data harga saham, volume transaksi saham dan data *capital gain/loss* diperoleh melalui buku *IDX Monthly Statistic*, sedangkan data untuk bunga deposito diperoleh dari www.bi.go.id.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel operasional yang dibahas adalah:

1. Harga saham

Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan pada tahun 2009 – 2011.

2. Tingkat bunga deposito

Meburut Wiyani (2005) bunga merupakan imbalan yang diberikan kepada seseorang atau sejumlah pinjaman, dan tabungan dimana besarnya

ditentukan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga yang dipakai adalah tingkat suku bunga deposito yang berlaku selama tahun 2009 - 2011.

3. *Capital gains/loss*

Menurut Jogianto (2010: 206) *capital gain/loss* adalah selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu:

$$\text{Capital gain/loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

4. Volume transaksi saham

Volume transaksi adalah jumlah transaksi saham yang diperdagangkan selama tahun 2009-2011. Volume transaksi saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah transaksi saham di perusahaan LQ-45 pada tahun 2009 - 2011.

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Menurut Priyatno (2009: 28) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data tidak normal, maka statistik yang dihasilkan tidak normal. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji F dan uji t. data dinyatakan berdistribusi

normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0.05.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Agar dapat melihat normalitas residual maka harus dilakukan uji normalitas residual. Normal atau tidaknya residual dapat dilihat dari grafik *normal probability plot*. Jika residual berada pada garis diagonal atau mendekati berarti residual tersebut terdistribusi secara normal. Namun jika residual terletak menyebar menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali : 2007).

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal.

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance < 0.10, maka variabel tersebut

mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2007), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$\{U_t\} = r + sX_t + vt$$

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Tidak	d_l $d_u < d < 4 - d_u$

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Gujarati (2005) dalam Suliyanto (2011 : 229) dalam pada analisis statistik, data dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek yang sering disebut dengan data runtut waktu (*time series*). Namun demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*). Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka disebut dengan panel data. Dengan demikian panel data dapat kita definisikan sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Dengan demikian regresi panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau pool data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*.

Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding data *time series* maupun data *cross section*. Kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu. Dengan panel data kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
2. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah. Hal ini karena menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.
3. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang diulang-ulang (*series*).

Cara mengestimasi model regresi untuk analisis panel data tergantung pada asumsi yang dibuat terhadap intercept, koefisien slope, dan erornya sehingga ada beberapa kemungkinan, yaitu sebagai berikut:

1. Diasumsikan intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan ruang.
2. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu.
3. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu.
4. Diasumsikan semua koefisien (baik intercept maupun koefisien slope) bervariasi untuk setiap individu.
5. Diasumsikan semua koefisien (baik intercept maupun koefisien slope)

bervariasi untuk setiap waktu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan formula sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DAdro + \beta_2 DANtm + \dots + \beta_{28} DUntr + \beta_0 + \beta_1 Dum09 + \beta_2 Dum10 + \beta_3 X_{1it} + \beta_4 X_{2it} + \beta_5 X_{3it} + \mu_{it}$$

Dimana:

Y = Volume transaksi saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Harga saham

X_2 = Tingkat bunga deposito

X_3 = *Capital gains/loss*

μ = Error

i = Unit *cross section*

t = Periode waktu

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

H_1 : Pada hipotesis H_1 dilakukan uji t untuk mengetahui apakah harga saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham. Uji t dilakukan dengan alfa (α) 5 %.

H_0 : Harga saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a : Harga saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_2 : Pada hipotesis H_2 dilakukan uji t untuk mengetahui apakah tingkat bunga deposito berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham. Uji t dilakukan dengan alfa () 5 %.

H_o : Tingkat bunga deposito tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a : Tingkat bunga deposito berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_3 : Pada hipotesis H_3 dilakukan uji t untuk mengetahui apakah *capital gain/loss* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham. Uji t dilakukan dengan alfa () 5 %.

H_o : *Capital gain/loss* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_a : *Capital gain/loss* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume transaksi saham apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F sering disebut dengan uji koefisien regresi secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_4 : Pada hipotesis H_4 dilakukan uji F untuk mengetahui apakah harga saham, tingkat bunga deposito, dan *capital gain/loss* berpengaruh

signifikan secara bersama-sama terhadap volume transaksi saham.

Uji F dilakukan dengan () 5%.

Ho : Harga saham, Tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi saham apabila

$$F_{hitung} < F_{tabel}.$$

Ha: Harga saham, Tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi saham apabila

$$F_{hitung} > F_{tabel}.$$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase itu menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data termasuk pembahasan atas data hasil olahan tersebut. Selain itu, secara berurutan pada bab ini akan dibahas pula gambaran umum hasil penelitian yang meliputi analisis regresi, pengujian variabel secara parsial (uji t), maupun pengujian variabel secara simultan (uji F) sehingga pada akhirnya diperoleh hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasai, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali : 2007).

Bagian ini akan menggambarkan perolehan seluruh data (variabel) yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode yang menjadi pengamatan. Dalam pengembangan dilakukan juga pengamatan terhadap dampak yang ditimbulkan dari variabel amatan yang dipilih.

Tabel IV.1 Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume transaksi saham	84	13084000	1.33E9	271608561.9	3.06154E8
Harga saham	84	671.00	47595.00	7451.190476	8246.78877
Tingkat bunga deposito	84	.0634	.0758	.0684	.00539
<i>Capital gain/loss</i>	84	-.911	1.275	.2040	.35933
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Olahan SPSS

1. Volume Transaksi Saham

Volume transaksi saham merupakan variabel dependen yang diperoleh dari seluruh jumlah volume transaksi saham perusahaan LQ-45 pada tahun 2009-2011. Rata-rata volume transaksi saham perusahaan LQ45 tahun 2009 – 2011 sebanyak 271.608.561.9 lembar saham. Volume transaksi saham tertinggi terjadi pada perusahaan Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2009 yaitu sebanyak 1.327.745.900 lembar saham. Sedangkan volume transaksi saham terendah terjadi pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk tahun 2011 sebanyak 130.840.000 lembar saham.

2. Harga saham

Harga saham merupakan variabel independen pertama yang diperoleh dari rata-rata harga saham LQ-45 pada tahun 2009- 2011. Rata-rata harga saham sebesar Rp. 7.451,19 perlembar. Harga saham tertinggi terjadi pada

perusahaan Astra International Tbk tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 47.595 perlembar. Sedangkan harga saham terendah terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 671 perlembar.

3. Tingkat Bunga Deposito

Tingkat bunga deposito merupakan variabel independen yang kedua. Bunga merupakan imbalan yang diberikan kepada seseorang atau sejumlah pinjaman atau tabungan, dimana besarnya ditentukan dalam bentuk persentase. Sertifikat deposito adalah deposito berjangka disebuah bank. Deposito berjangka tidak dapat ditarik atas permintaan deposan. Bank membayar bunga dan pokoknya pada saat jangka waktu deposito berakhir. Rata-rata tingkat bunga deposito sebesar 6.84%. Tingkat bunga deposito terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,34 %. Sedangkan tingkat bunga deposito tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 7,58 %.

4. *Capital gain/loss*

Capital gain/loss merupakan variabel independen ketiga yang diperoleh dari selisih antara kurs jual dikurangi kurs beli. Dalam penelitian ini harga saham yang dipakai adalah harga saham LQ-45 pada tahun 2009-2011. Rata-rata *capital gain/loss* yaitu sebesar 0,203976. *Capital gain/loss* tertinggi terjadi pada perusahaan Kalbe Farma Tbk tahun 2010 yaitu sebesar 1,275. Sedangkan *capital gain/loss* terendah terjadi pada perusahaan Timah Tbk tahun 2009 yaitu sebesar -0,911.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

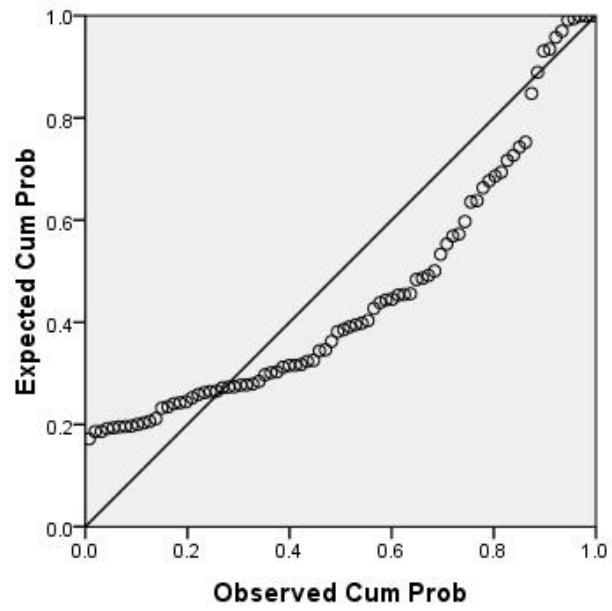
1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis, maka pengujian asumsi normalitas data diperlukan. Normalitas ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat *normal probability plot*. Jika data terdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran datanya akan terletak disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2007: 112). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression sebelum Transformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Volume transaksi saham

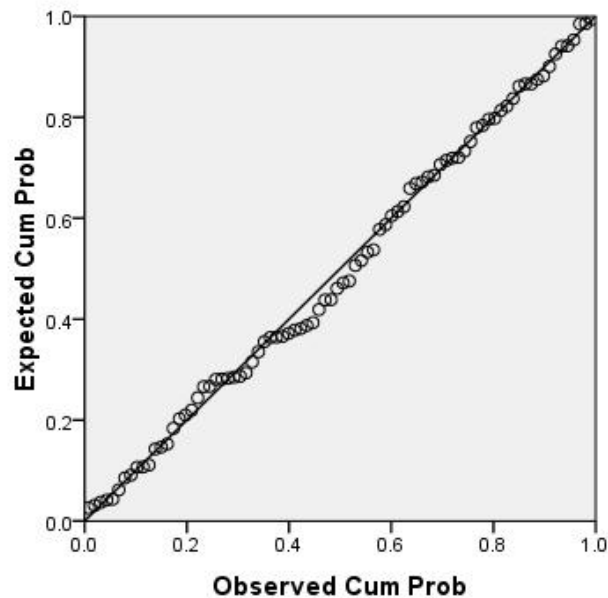


Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2007), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma (me-LN-kan). Tujuan dari tansformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot of Regression setelah Transformasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Volume transaksi saham



Normal probability plot pada penelitian ini tampak pada grafik. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar

garis diagonal atau tidak terpenjar jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bias terpenuhi. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji t dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Disamping itu pengujian dapat juga dilakukan dengan *one sampel kolmogorov-smirnov*.

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95728130
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan SPSS

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.562 dan signifikan pada 0.910. data berdistribusi normal jika signifikan > 0.05 . Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa $0.910 > 0.05$ jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model secara umum ditunjukkan oleh nilai VIF.

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga Saham	0.947	1.056	Tidak terjadi Multikolinearitas.
Tingkatbunga	0.982	1.019	
Deposito	0.931	1.074	
<i>Capital gain/loss</i>			

Sumber : Data Olahan SPSS

Menurut Ghozali (2007) multikolinearitas terjadi jika nilai VIF melebihi 10. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu 1,056, 1,019, dan 1,074. Hal ini berarti model bebas dari multikolinearitas.

b. Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.201E8	2.838E8		.776	.440
	Harga saham	-3391.865	2725.708	-.141	-1.244	.217
	Tingkat bunga deposito	2.917E8	4.099E9	.008	.071	.943
	<i>Capital gain/loss</i>	-4.910E7	6.308E7	-.089	-.778	.439

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data olahan SPSS

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. atau diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson. Menurut Ghazali (2007 : 96) Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-

Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Tabel IV.5 Nilai Durbin-Watson

Deskriptif	Nilai Durbin-Watson	Keterangan
N = 84	2,204	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data olahan SPSS

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,204, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 84 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka nilai di tabel Durbin-Watson (d_u) sebesar 1,715. Oleh karena $1,715 < 2,204 < 2,285$. Hal ini membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi.

3. Analisis Regresi dengan Data Panel

a. Regresi Data Panel dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.

Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana dan boleh dikatakan terlalu naif. Pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang, langsung melakukan regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Persamaan regresi jika kita menggunakan asumsi intercept dan koefisien slope sepanjang waktu adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit *cross section*

t = Periode waktu

Berdasarkan persamaan diatas, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.316	.290		.97507	.873

a. Predictors: (Constant), Capital gain/loss, Tingkat bunga deposito, Harga saham

b. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel IV.7 Uji F dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.129	3	11.710	12.316	.000 ^a
	Residual	76.060	80	.951		
	Total	111.189	83			

a. Predictors: (Constant), Capital gain/loss, Tingkat bunga deposito, Harga saham

b. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel IV.8 Hasil Uji t dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.193	1.388		13.103	.000
	Harga saham	-7.888E-5	.000	-.562	-5.915	.000
	Tingkat bunga deposito	17.364	20.055	.081	.866	.389
	Capital gain/loss	.141	.309	.044	.457	.649

a. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Analisis:

1. Tabel Model Summary:

Koefisien determinasi sebesar 0,316 atau 31,6 %. Nilai Durbin-Watson yang rendah, jauh dari angka dua, hanya 0,873. Artinya terjadi masalah autokorelasi.

2. Tabel ANOVA:

Nilai F hitung (12,316) lebih besar dari nilai F tabel (2,719) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Artinya, variabel harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

a. Tabel Coefficients:

- i. Variabel harga saham memiliki nilai -t hitung sebesar (-5,915) < -t tabel (-1,990) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga variabel harga saham memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- ii. Variabel tingkat bunga deposito memiliki nilai t hitung sebesar (0,866) < t tabel (1,990) dan nilai Sig. 0,389 > 0,05 sehingga variabel tingkat bunga deposito tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- iii. Variabel *capital gain/loss* memiliki nilai t hitung sebesar (0,457) < t tabel (1,990) dan nilai Sig. 0,649 > 0,05 sehingga variabel *capital gain/loss* tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.

Kesimpulan:

Dengan munculnya masalah autokorelasi menunjukkan adanya kesalahan dalam spesifikasi model yang mengasumsikan bahwa intercept 28 perusahaan sama, serta slope harga saham, tingkat bunga deposito dan

capital gain/loss sama, adalah kurang baik. Oleh karena itu, harus dicari model menggunakan asumsi selanjutnya.

b. Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu

1. Pengaruh Individu

Regresi panel data memungkinkan kita untuk dapat mengetahui intercept masing-masing individu karena adanya perubahan keadaan pada masing-masing perusahaan. Model ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Method* (Model Efek Tetap). Jika menggunakan slope konstan tetapi *intercept* bervariasi untuk setiap individu, kita dapat menggunakan variabel *dummy* perusahaan (*unit cross sectional*) untuk diamati. Jumlah variabel *dummy* yang dibuat adalah $n_i - 1$ atau $28 - 1 = 27$ (satu perusahaan menjadi *excluded dummy* sebagai koefisien konstanta. Dalam hal ini adalah perusahaan AALI) sehingga persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{Adro} + \alpha_2 D_{Antm} + \dots + \alpha_{27} D_{Unvr} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_{it}$$

Keterangan:

i = Unit *cross section*

t = Periode waktu

Berdasarkan persamaan diatas, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.948	.918	.33066	2.088

a. Predictors: (Constant), Capital gain/loss, DBbri, DPgas, DPtba, DIndy, DMedc, DLsip, DUntr, DAdro, DSmgr, Tingkat bunga deposito, DBbca, DUnsp, DUnvr, DLpkr, DBmri, DBdmn, DSmcb, DJsmr, DTlkm, DAsii, DANtm, DBbni, DInco, Dltmg, Dlsat, DIntp, DTins, DKlbf, Harga saham

b. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel IV.10 Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.394	30	3.513	32.132	.000 ^a
	Residual	5.795	53	.109		
	Total	111.189	83			

a. Predictors: (Constant), Capital gain/loss, DBbri, DPgas, DPtba, DIndy, DMedc, DLsip, DUntr, DAdro, DSmgr, Tingkat bunga deposito, DBbca, DUnsp, DUnvr, DLpkr, DBmri, DBdmn, DSmcb, DJsmr, DTlkm, DAsii, DANtm, DBbni, DInco, Dltmg, Dlsat, DIntp, DTins, DKlbf, Harga saham

b. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel IV.11 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.317	.540		28.381	.000		
	DAdro	3.787	.323	.611	11.730	.000	.363	2.757
	DAnm	2.964	.312	.478	9.510	.000	.389	2.569
	DAsii	1.180	.285	.190	4.140	.000	.465	2.150
	DBbca	2.141	.311	.345	6.891	.000	.392	2.553
	DBbni	2.871	.325	.463	8.822	.000	.357	2.803
	DBbri	3.095	.296	.499	10.438	.000	.430	2.326
	DBdmn	1.726	.302	.278	5.720	.000	.415	2.409
	DBmri	3.017	.313	.487	9.646	.000	.386	2.588
	DInco	2.186	.303	.353	7.205	.000	.411	2.435
	DIndy	1.983	.314	.320	6.323	.000	.384	2.603
	DIntp	.768	.280	.124	2.741	.008	.481	2.078
	DIsat	.872	.297	.141	2.933	.005	.427	2.340
	Dltmg	.336	.275	.054	1.222	.227	.501	1.997
	DJsmr	1.853	.324	.299	5.720	.000	.360	2.778
	DKlbf	2.486	.333	.401	7.470	.000	.341	2.930
	DLpkr	3.982	.320	.642	12.451	.000	.369	2.707
	DLsip	2.377	.293	.383	8.101	.000	.439	2.277
	DMedc	1.748	.310	.282	5.647	.000	.394	2.536
	DPgas	3.187	.312	.514	10.206	.000	.388	2.581
	DPTba	1.036	.277	.167	3.736	.000	.492	2.034
	DSmcb	1.894	.325	.305	5.819	.000	.357	2.802

DSmgr	1.449	.303	.234	4.787	.000	.412	2.425
DTins	2.711	.293	.437	9.263	.000	.441	2.266
DTlkm	2.549	.289	.411	8.806	.000	.451	2.217
DUnsp	4.066	.293	.656	13.890	.000	.441	2.267
DUntr	1.233	.279	.199	4.413	.000	.484	2.067
DUnvr	.215	.287	.035	.749	.457	.458	2.181
Harga saham	-5.893E-6	.000	-.042	-.646	.521	.233	4.292
Tingkat bunga deposito	21.524	6.826	.100	3.153	.003	.974	1.026
Capital gain/loss	.074	.125	.023	.594	.555	.651	1.537

a. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Analisis:

a. Tabel Model Summary:

Koefisien determinasi sebesar 0,948 atau 94,8 %. Nilai Durbin-Watson 2,088. Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

b. Tabel ANOVA:

Nilai F hitung (32,132) lebih besar dari nilai F tabel (2,719) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

c. Tabel Coefficients:

- i. Variabel harga saham memiliki nilai $-t$ hitung sebesar $(-0,646) < t$ tabel $(1,990)$ dan nilai Sig. $0,521 > 0,05$ sehingga variabel harga saham tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- ii. Variabel tingkat bunga deposito memiliki nilai t hitung sebesar $(3,153) > t$ tabel $(1,990)$ dan nilai Sig. $0,003 < 0,05$ sehingga variabel tingkat bunga deposito memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- iii. Variabel *capital gain/loss* memiliki nilai t hitung sebesar $(0,594) < t$ tabel $(1,990)$ dan nilai Sig. $0,555 > 0,05$ sehingga variabel *capital gain/loss* tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.

Kesimpulan:

Dengan melihat nilai signifikansi intercept ternyata secara individu 28 perusahaan tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik individu terhadap volume transaksi saham. Jika dibandingkan dengan model pertama, model ini lebih baik karena nilai koefisien determinasi dan nilai Durbin-Watson lebih besar.

2. Pengaruh Waktu

Kita dapat mengasumsikan bahwa fungsi volume transaksi saham bergeser sepanjang waktu pengamatan karena adanya perubahan fenomena eksternal yang dihadapi oleh dua puluh delapan perusahaan dalam kurun waktu pengamatan. Jika menggunakan slope konstan tetapi

intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu, maka kita menggunakan variabel dummy waktu dengan jumlah dummy sebanyak $nt-1$, dengan 1 variabel sebagai *excluded dummy* atau sebagai pembanding. Tahun 2011 dijadikan sebagai tahun dasar atau sebagai pembanding, dimana nilai intercept-nya adalah α_0 sehingga persamaan yang didapat dari model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Dum09} + \alpha_2 \text{Dum10} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_{it}$$

Keterangan :

i = Unit *cross section*

t = Periode waktu

Berdasarkan persamaan diatas, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.358	.326	.95030	.824

a. Predictors: (Constant), Capital gain/loss, Tingkat bunga deposito, Harga saham, Dum10

b. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel IV.13 Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	39.847	4	9.962	11.031	.000 ^a
	Residual	71.342	79	.903		
	Total	111.189	83			

a. Predictors: (Constant), Capital gain/loss, Tingkat bunga deposito, Harga saham, Dum10

b. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber: Data Olahan SPSS

Tabel IV.14 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Waktu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.058	1.441		11.835	.000		
Dum10	.722	.316	.296	2.286	.025	.485	2.063
Harga saham	-8.145E-5	.000	-.580	-6.243	.000	.940	1.064
Tingkat bunga deposito	32.506	20.638	.151	1.575	.119	.880	1.136
Capital gain/loss	-.458	.399	-.142	-1.148	.254	.529	1.889

a. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber : Data Olahan SPSS

Analisis:

a. Tabel Model Summary:

Koefisien determinasi sebesar 0,358 atau 35,8 %. Nilai Durbin-Watson 0,824. Artinya terjadi masalah autokorelasi.

b. Tabel ANOVA:

Nilai F hitung (11,031) lebih besar dari nilai F tabel (2,719) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

c. Tabel Coefficients:

- i. Variabel harga saham memiliki nilai -t hitung sebesar (-6,243) < t tabel (-1,990) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga variabel harga saham memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- ii. Variabel tingkat bunga deposito memiliki nilai t hitung sebesar (1,575) < t tabel (1,990) dan nilai Sig. 0,119 > 0,05 sehingga variabel tingkat bunga deposito tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- iii. Variabel *capital gain/loss* memiliki nilai t hitung sebesar (1,148) < t tabel (1,990) dan nilai Sig. 0,254 > 0,05 sehingga variabel *capital gain/loss* tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.

Kesimpulan:

Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel dummy waktu setiap individu, ternyata waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume transaksi saham. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan volume transaksi saham akibat adanya perubahan waktu. Namun persamaan ini memiliki nilai R^2 yang lebih rendah dan Durbin Watson yang lebih rendah, sehingga terjadi autokorelasi, sehingga perlu dilakukan dengan asumsi berikutnya.

c. Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan waktu.

jika menggunakan asumsi slope konstan tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu, persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DAdro + \beta_2 DANtm + \dots + \beta_{28} DUntr + \beta_0 + \beta_1 Dum09 + \beta_2 Dum10 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Dimana:

Y = volume transaksi saham

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = harga saham

X_2 = tingkat bunga deposito

X_3 = *capital gains/loss*

μ = error

i = unit *cross section*

t = periode waktu

Berdasarkan persamaan diatas, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.15 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan waktu.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.872	.520		28.615	.000
	DAdro	3.756	.299	.606	12.557	.000
	DAntm	2.799	.293	.451	9.539	.000
	DAsii	1.413	.274	.228	5.152	.000
	DBbca	2.134	.288	.344	7.418	.000
	DBbni	2.896	.302	.467	9.603	.000
	DBbri	3.068	.275	.495	11.169	.000
	DBdmn	1.614	.282	.260	5.727	.000
	DBmri	3.025	.290	.488	10.443	.000
	DInco	2.033	.285	.328	7.130	.000
	DIndy	1.897	.292	.306	6.502	.000
	DIntp	.909	.263	.147	3.450	.001
	DIsat	.729	.279	.118	2.610	.012
	DItmg	.533	.262	.086	2.034	.047
	DJsmr	1.854	.300	.299	6.177	.000
	DKlbf	2.554	.309	.412	8.267	.000
	DLpkr	3.843	.300	.620	12.830	.000
	DLsip	2.324	.272	.375	8.538	.000
	DMedc	1.665	.288	.269	5.783	.000
	DPgas	3.132	.290	.505	10.809	.000
	DPtba	1.067	.257	.172	4.152	.000
	DSmcb	1.888	.301	.305	6.264	.000
	DSmgr	1.458	.280	.235	5.199	.000

DTins	2.511	.278	.405	9.019	.000
DTlkm	2.452	.270	.396	9.086	.000
DUnsp	3.988	.272	.643	14.647	.000
DUntr	1.295	.260	.209	4.989	.000
DUnvr	.265	.266	.043	.994	.325
Dum10	.394	.126	.161	3.129	.003
harga saham	-.00001381	.000	-.098	-1.567	.123
tingkat bunga deposito	28.548	6.709	.133	4.255	.000
capital gain/loss	-.343	.177	-.107	-1.941	.058

a. Dependent Variable: Volume transaksi saham

Sumber : Data Olahan SPSS

Analisis :

- a. Variabel harga saham memiliki nilai t hitung sebesar (-1.567) < t tabel (1.990) dan nilai sig. 0.123 > 0.05, maka variabel harga saham tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- b. Variabel tingkat bunga deposito memiliki nilai t hitung sebesar (4.255) > t tabel (1.990) dan nilai sig. 0.000 < 0.05, maka variabel tingkat bunga deposito memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi saham.
- c. Variabel *capital gain/loss* memiliki nilai t hitung sebesar (-1.941) < t tabel (1.990) dan nilai sig. 0.058 > 0.05, maka variabel *capital gain/loss* tidak memiliki pengaruh positif terhadap volume transaksi

saham.

- d. Variabel dummy individu maupun dummy waktu hampir semua memiliki t hitung > 1.990 . maka dummy individu dan dummy waktu mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan volume transaksi saham akibat adanya perbedaan karakteristik individu maupun perubahan waktu.

Kesimpulan:

Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel dummy individu maupun waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume transaksi saham. Selain itu, asumsi keempat ini memiliki nilai R^2 yang paling tinggi dan nilai Durbin-Watson yang bebas autokorelasi. Maka asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan asumsi Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan waktu.

2. Pembahasan Hasil Hipotesis Penelitian

a. Uji parsial

H_{a1} : Harga saham berpengaruh terhadap volume transaksi saham

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi harga saham adalah -0.00001381 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara harga saham dengan volume transaksi

saham, apabila harga saham meningkat maka ada kecenderungan akan diiringi dengan menurunnya volume transaksi saham.

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ disebut signifikan karena H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

t_{hitung} sebesar -1.567

t_{tabel} sebesar 1.990

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noprianti (2009). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meinina (2009) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh harga saham terhadap volume transaksi saham yang tidak signifikan ini disebabkan karena perbedaan persepsi para pelaku pasar (investor) yang tidak terlalu menghiraukan harga saham tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa jenis saham yang harganya sama tetapi volume transaksinya berbeda-beda.

H_{a2} : Tingkat bunga deposito berpengaruh terhadap volume transaksi saham

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi tingkat bunga deposito adalah 28.458 yang

menunjukkan adanya hubungan yang positif antara tingkat bunga deposito dengan volume transaksi saham, apabila tingkat bunga deposito meningkat maka ada kecenderungan akan diiringi dengan meningkatnya volume transaksi saham.

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

t_{hitung} sebesar 4.255

t_{tabel} sebesar 1.990

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007) yang menyatakan bahwa suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap total volume perdagangan saham perbankan di BEJ. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noprianti (2009).

Perkembangan perekonomian di beberapa negara dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa pada saat perekonomian dalam keadaan stabil terjadi penurunan tingkat suku bunga, sebaliknya pada saat kondisi perekonomian tidak stabil maka tingkat suku bunga menjadi tinggi. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga

meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Selain itu, para investor tertarik untuk membeli saham ketika harganya turun, karena mengharapkan agar dimasa yang akan datang harganya akan naik, sehingga memperoleh keuntungan.

Ha₃ : *Capital gain/loss* berpengaruh terhadap volume transaksi saham

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *capital gain/loss* adalah -0.343 yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara *capital gain/loss* dengan volume transaksi saham, apabila *capital gain/loss* meningkat maka ada kecendrungan akan diiringi dengan menurunnya volume transaksi saham.

Dalam melakukan uji t dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, disebut signifikan karena H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

t_{hitung} sebesar -1.941

t_{tabel} sebesar 1.990

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noprianti (2009). Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007) yang menyatakan bahwa

capital gain/loss berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi saham.

Pengaruh *capital gain/loss* terhadap volume transaksi saham yang tidak signifikan ini disebabkan karena *capital gain/loss* bukan satu-satunya alasan investor membeli saham. Menurut Jogianto (2010) beberapa keuntungan atau hak dalam memiliki saham adalah hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, hak *preemptive* dan hak klaim sisa.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (harga saham, tingkat bunga deposito, dan *capital gain/loss*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (volume transaksi saham). Hal ini dapat diketahui dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel -1) = 3, dan df_2 (n-k-1) = 80.

Tabel IV.16 Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan waktu.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.313	31	3.429	36.570	.000 ^a
	Residual	4.876	52	.094		
	Total	111.189	83			

Sumber: Data olahan SPSS

Ha₄: Harga saham, Tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* berpengaruh secara bersama-sama terhadap volume transaksi saham

Dalam melakukan uji F dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ disebut signifikan karena H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

F_{hitung} sebesar 36.570

F_{tabel} sebesar 2.719

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (volume transaksi saham). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Noprianti (2009) yang menyatakan variabel harga saham, tingkat bunga deposito deposito dan *capital gain/loss* secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume transaksi saham.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *R Square*.

Tabel IV.17 Hasil Analisis Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan waktu.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.930		.30623	2.204

Sumber: Data olahan SPSS

Nilai *R Square* pada penelitian ini adalah 0.956 atau 95.6%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss*) terhadap variabel dependen (volume transaksi saham) sebesar 95.6% atau variasi variabel

independen yang digunakan dalam model (harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss*) mampu menjelaskan sebesar 95.6% variasi variabel dependen (volume transaksi saham) sedangkan sisanya sebesar 4.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian teoritis antara pembahasan pada bab sebelumnya maka bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpecah jauh dari garis diagonal, selain itu dilakukan pengujian *one sampel kolmogorov smirnov* dan signifikan pada 0,910. Jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.
3. Koefisien Determinasi (*R Square*) pada penelitian ini adalah 0,956 atau 95.6%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss*) terhadap variabel dependen (volume transaksi saham) sebesar 95.6% sedangkan sisanya sebesar 4.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Dari hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) dengan uji F diketahui bahwa variabel independen (harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (volume transaksi saham).
5. Variabel-variabel independen harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss* secara parsial memiliki pengaruh sebagai berikut:
 - a. Harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Tingkat bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. *Capital gain/loss* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume transaksi saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel dummy individu maupun dummy waktu hampir semua memiliki t hitung > 1.990 . maka dummy individu dan dummy waktu mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan volume transaksi saham akibat adanya perbedaan karakteristik individu maupun perubahan waktu.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas yaitu 84 saham.

Penelitian ini juga terbatas dalam menentukan jumlah variabel. Hanya 3 variabel yaitu harga saham, tingkat bunga deposito dan *capital gain/loss*. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah mengenai objek penelitian, yaitu kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlahnya hanya 45 perusahaan dan tidak semua saham yang bisa bertahan pada indeks LQ45. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil dari penelitian ini belum dapat memberikan informasi yang mendekati kenyataan tentang kinerja saham LQ45.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar menambah variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan volume transaksi saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dari sektor atau indeks lainnya yang berbeda, dengan jumlah data yang lebih banyak, dan jumlah tahun pengamatan yang lebih panjang agar memberikan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an (Surah An-Nisa ayat 29)

Al- Qur'an (Surah Al-Maidah ayat 90-91)

Adler. 2011. *Saham Unggulan di Sasar Lagi*. Jakarta : Harian Umum Kompas

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Bodie, Zvi. 2008. *Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Boediono. 2002. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE

Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Jakarta.

Harefa, Andrias dan Roy Sembel. 2008. *Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Harian Umum Sore Sinar Harapan.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jogianto. 2010. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE

Khalwati, Tajul. 2004. *inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Angkasa Kencana.

Mariani, Sri. 2006. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volume Transaksi Saham yang Go Publik di BEJ*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Martono dan Agus Sarjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jogyakarta : Ekonisia.

Meinina, Donna. 2009. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor Perbankan di BEI*. Thesis. Universitas Diponegoro : Semarang

Nafik, Muhammad. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Noprianti, Sri. 2009. *Pengaruh Harga Saham, Tingkat Bunga Deposito, dan Capital gain/loss terhadap Volume Transaksi Saham Blue Chips di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: Media Kom.
- Prasetio dan Sutoyo. 2003. *Analisis Pengaruh Interaksi Laba Akuntansi dengan Arus Kas terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham*. Jurnal Manajemen & Bisnis.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank dan Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, Uma. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, Utik. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Volume Perdagangan Saham Perbankan di Pasar Modal pada BEJ*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya dan Pintar jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas (Anggota Ikapi).
- Soemitra, Andi. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta. ANDI.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Undang-undang RI No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Widiatmojo, Sawiji. 2004. *Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia).

Wiyani, Wahyu dan Andi Wijayanto. 2005. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Yuliati, Elvi. 2002. *Analisis Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Volume Transaksi Saham Blue Chips*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang: Malang.

